

SKRIPSI
STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA WANABA
DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG
DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM
(Studi Kasus Wisata Wanaba Di Sukadana Lampung Timur)

Oleh :

DWI AMBAR SARI
NPM 1903011038



Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA WANABA DALAM
MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG DITINJAU DARI ETIKA
BISNIS ISLAM
(Studi Kasus Wisata Wanaba Di Sukadana Lampung Timur)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**DWI AMBAR SARI
NPM. 1903011038**

Pembimbing : Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**



**KEMETRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Kihajar Dewantara, kampus 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail:
febiiain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan skripsi untuk di Munaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara :

Nama : DWI AMBAR SARI
NPM : 1903011038
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA WANABA DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM (Studi Kasus Wisata Wanaba Di Sukadana Lampung Timur)

Di setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Untuk di munaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Metro, 23 Mei 2023
Pembimbing,

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA WANABA DALAM
MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG DITINJAU DARI ETIKA
BISNIS ISLAM (Studi Kasus Wisata Wanaba Di Sukadana Lampung
Timur)
Nama : DWI AMBAR SARI
NPM : 1903011038
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyah kan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Metro, 23 Mei 2023
Pembimbing,



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-2150/11.28.3/D/PP.00.9/06/2023

Skripsi dengan Judul: STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA WANABA DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM (Studi Kasus Wisata Wanaba Di Sukadana Lampung Timur), disusun oleh: Dwi Ambar Sari, NPM: 1903011038, Jurusan: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Kamis/08 Juni 2023

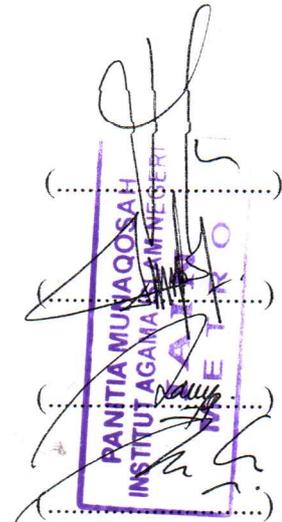
TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

Penguji I : Liberty, S.E., M.A

Penguji II : Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy

Sekretaris : Nur Syamsiyah, M.E



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., M.H
NIP. 19720611 199803 2 001

ABSTRAK

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA WANABA DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM (Studi Kasus Wisata Wanaba Di Sukadana Lampung Timur)

Oleh :
DWI AMBAR SARI
NPM 1903011038

Strategi pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Pengembangan pariwisata dalam etika bisnis Islam adalah pengembangan suatu objek wisata dengan menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Objek wisata Wanaba merupakan tempat wisata yang memanfaatkan pinggir bendungan yang diresmikan pada akhir tahun 2020. berdasarkan data pengunjung, setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu kurangnya pemeliharaan fasilitas serta kebersihan di objek wisata wanaba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan objek wisata wanaba dalam meningkatkan jumlah pengunjung ditinjau dari etika bisnis Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dan sifat penelitiannya deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Serta analisis data yang digunakan adalah teknik analisis dengan berfikir induktif melalui 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan objek wisata yang dilakukan oleh pengelola untuk meningkatkan jumlah pengunjung adalah dengan melakukan strategi pengelolaan yang baik yaitu melakukan perawatan lokasi, pengembangan pada sarana dan prasarana, memberikan pelayanan yang memuaskan pengunjung, melakukan promosi di media sosial, dan melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan mengikuti acara seminar. Untuk penerapan etika bisnis Islam terkhusus pada prinsip-prinsip etika bisnis Islam, dalam melakukan pengembangan objek wisata Wanaba pengelola belum semua menerapkan prinsip etika bisnis Islam dimana pengelola belum menerapkan prinsip kesatuan (*tauhid*) dan belum sepenuhnya menerapkan prinsip tanggung jawab, namun sudah menerapkan 3 prinsip etika bisnis Islam yaitu kehendak bebas, kejujuran, dan keseimbangan.

Kata kunci: *strategi pengembangan pariwisata, etika bisnis islam*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dwi Ambar Sari
NPM : 1903011038
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tugas skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 23 Mei 2023
Yang menyatakan



Dwi Ambar Sari
NPM. 1903011038

MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۗ ۝۳۸

Artinya: Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”.

(QS.Al Muddathir: 38)¹

¹ Q.S Al Muddathir: 38

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia serta kemudahan yang telah engkau berikan kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Solawat dan salam selalu terlimpahkan kehariban Rasulullah Muhammad SAW. Kupersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku yang tulus kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Bonandi dan Ibu Sarinten yang sangat peneliti sayangi dan hormati, yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang yang begitu luar biasa serta memberikan dukungan dalam keberhasilan menyelesaikan studi di IAIN Metro.
2. Kepada kedua kakakku tersayang Eka Novianti dan Dwi Ambar Sekar yang telah memberikan semangat dan doa untuk keberhasilan skripsi ini.
3. Kepada sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat dan dukungannya selama melakukan proses ini.
4. Almamater kebanggaanku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul Strategi Pengembangan Objek Wisata Wanaba Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Wisata Wanaba Di Sukadana Lampung Timur). Sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1) Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag PIA selaku Rektor IAIN Metro.
2. Ibu Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
3. Bapak Yudhistira Ardana, M.E.K selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Ibu Rina El Maza, S.H.I., M.S.I selaku Dosen Pembimbing Akademik Dan Skripsi yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

6. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa untuk keberhasilanku.
7. Bapak Ponijo Dan Seluruh Pengelola Objek Wisata Wanaba yang telah memberikan informasi dan data-data yang dibutuhkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang positif untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Peneliti berharap semoga hasil penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Ekonomi Syariah.

Metro, 23 Mei 2023
Peneliti



Dwi Ambar Sari
NPM. 1903011038

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	7
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi pengembang pariwisata.....	13
1. Pengertian Strategi Pengembangan Pariwisata.....	13
2. Jenis-Jenis Strategi Pengembangan Pariwisata	14
3. Tujuan Pengembangan Pariwisata	17
4. Langkah-langkah Pengembangan Pariwisata	17
5. Komponen-Komponen Pengembangan Pariwisata	19
B. Peningkatan Jumlah Pengunjung.....	21
1. Pengertian Peningkatan Jumlah Pengunjung	21

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Jumlah Pengunjung.....	22
C. Etika Bisnis Islam.....	23
1. Pengertian Etika Bisnis Islam.....	23
2. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian	31
B. Sumber Data.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Wisata Wanaba.....	37
B. Strategi Pengembangan Objek Wisata Wanaba Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung.....	45
C. Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Wanaba Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam .	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pengunjung Di Objek Wisata Way Negara Batin 2021-2022 ...	4
Tabel 1.2 Data Pendapatan Di Objek Wisata Way Negara Batin 2021-2022....	5
Tabel 4.1 Data Jumlah Pengunjung Di Objek Wisata Wanaba Tahun 2023	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Objek Wisata Wanaba.....	39
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Alat Pengumpulan Data
3. Surat Tugas
4. Surat Research
5. Surat Keterangan Bebas Pustaka
6. Surat Uji Plagiasi Turnitin
7. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
8. Foto-Foto Penelitian
9. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor Pariwisata adalah kegiatan perekonomian yang telah menjadi andalan potensial dan prioritas pengembangan bagi sejumlah negara. Terlebih bagi negara berkembang seperti negara Indonesia yang memiliki potensial wilayah yang luas dengan daya tarik wisata yang cukup besar, banyaknya keindahan alam, aneka warisan sejarah budaya dan kehidupan masyarakat (*Etnik*).¹ Menurut Pitana sektor Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang dijadikan sebagai salah satu sektor unggulan dalam memperoleh Devisa, meningkatkan kesempatan kerja serta pengentasan kemiskinan.²

Menurut Cooper Et Al menyatakan Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga ataupun kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan ditempat tujuan.³

Pengembangan pariwisata dalam suatu obek wisata merupakan bagian penting. Karena dengan adanya pengembangan pariwisata dapat berguna sebagai upaya meningkatkan daya saing suatu objek wisata agar dapat menarik kembali banyak wisatawan. Selain itu juga, pengembangan pariwisata

¹ Fatmawati Dan Silvia, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Buatan Kualo Mudo Bengkalis Riau", *Jurnal Industri Pariwisata*, Vol. 3 No.2, 2021, 99.

² Meiwany A. K. Tapatfeto Dan Juita L.D Bessie, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten Tts)", *Journal Of Management (Sme's)*, Vol. 6 No. 1 2018, 1-2.

³ Joko Rizkie Widokaryo Dan Donni Juni Priansa, "*Komunikasi Pemasaran Terpadu Dalam Industri Pariwisata*" (Bandung: Alfabeta, 2019), 4.

dilakukan guna menjaga keberlangsungan dari objek wisata itu sendiri. Strategi pengembangan pariwisata adalah suatu cara atau usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut menjadi lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.⁴ Dengan adanya pengembangan di suatu objek wisata menjadikan Objek Wisata menjadi lebih mapan sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi atau langkah-langkah yang tepat guna menjadikan suatu objek wisata menjadi lebih mapan agar dapat menarik minat pengunjung melalui strategi pengembangan yang baik dan terarah.

Pengembangan suatu Objek Wisata terdapat banyak cara yang dapat dilakukan seperti pengembangan pada pengelolaan, pengembangan sarana dan prasarana, promosi, pelayanan dan sumber daya manusia. Adapun langkah-langkah dalam pengembangan pariwisata diantaranya perbaikan infrastruktur dan fasilitas, pengembangan atraksi wisata, gencar melakukan promosi, meningkatkan kualitas tenaga kerja, meningkatkan kualitas pengelolaan, serta meningkatkan kualitas pelayanan.⁵

Sebagai umat Islam semua bentuk kegiatan yang dilakukan haruslah sesuai dan tidak menyalahi syariat Islam, begitu pula dalam melakukan

⁴ Mario Barreto Dan I.G.A. Ketut Giantari, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste", *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 4, No. 11, 2015, 783.

⁵ Maghfiroh Dan Arivatu Ni'mati Rahmatika, "Strategi Pengembangan Wisata Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pada New Normal (Studi Kasus Di Agrowisata Bale Tani Jombang)", *Youth & Islamic Economic Journal*, Vol. 02.No. 01s 2021, 24.

pengembangan seluruh kegiatan pengembangan yang dilakukan haruslah sesuai dengan landasan Etika bisnis Islam. Pada hakikatnya etika bisnis Islam adalah landasan perilaku atau moral manusia dalam melakukan kegiatan bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pada saat pelaku bisnis melaksanakan etika bisnis Islam dalam melakukan kegiatan, maka mereka mengerti hal-hal yang benar dan salah Sehingga terhindar dari citra buruk masyarakat selain itu dalam melakukan kegiatan bisnis Islam yang beretika haruslah terhindar dari praktek riba, ketidakpastian, penipuan dan ketidakadilan.⁶ Seperti menerapkan prinsip kejujuran dalam melakukan promosi, pengelola bertanggungjawab dalam mengelola objek wisata serta memberikan fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang kepuasan pengunjung, dan berlaku adil dalam memberikan layanan. Dalam melakukan strategi pengembangan pariwisata yang baik dan terarah serta menerapkan prinsip etika bisnis Islam merupakan upaya dalam meningkatkan jumlah pengunjung disuatu objek wisata.

Objek Wisata Way Negara Batin (Wanaba) adalah tempat wisata yang beralamat di Desa Sukadana Timur Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. Objek Wisata yang di resmikan pada 28 Desember 2020 dahulunya hanyalah sebuah pinggiran bendungan yang digunakan untuk mengairi area pesawahan yang kemudian dibuat menjadi objek wisata. Dalam pengelolaan tempat wisata ini di kelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bekerja sama dengan BUMDes.

⁶ Abdul Aziz, *"Etika Bisnis Perspektif Islam"* (Bandung: Alfabeta, 2013), 35.

Objek wisata Wanaba menyuguhkan keindahan alam dengan pemandangan yang masih asri. objek wisata wanaba dilengkapi berbagai fasilitas sarana dan prasarana seperti toilet, saung/gazebo, sepeda air, perahu mesin, sepeda air bebek, dan komedi putar, warung makan, dan Tidak ketinggalan juga bagi yang gemar berfoto di tempat wisata ini juga terdapat beberapa spot foto yang tersedia. Pengunjung dikenai biaya parkir sebesar Rp. 5000/sepeda motor dan Rp. 10.000/mobil dan untuk tiket masuk Rp. 2000/orang. Selain itu, bagi pengunjung yang ingin menikmati wahana yang ada di objek wisata ini hanya di kenai Rp. 15.000/30 menit.

Upaya-upaya yang telah dilakukan pengelola dalam mengembangkan Objek Wisata Wanaba adalah pengembangan pada sarana dan prasarana, meliputi penambahan 5 gazebo baru, penambahan jumlah wahana permainan meliputi 3 sepedah air dan 3 sepedah air bebek, pemasangan paving block, memasang jaringan wi-fi, melakukan promosi di media sosial (*Facebook* dan *instagram*) dan peningkatan kualitas sumber daya manusia pengelola Objek Wisata Wanaba mengikuti seminar yang diadakan Dinas Pariwisata terkait digital marketing.⁷

Tabel 1.1
Data Pengunjung Di Objek Wisata Way Negara Batin Tahun
2021-2022

No	Tahun	Jumlah
1.	2021	1.549
2.	2022	1.771

Sumber: hasil wawancara dengan sekretaris objek wisata way negara batin 2022

⁷ Ponijo, Wawancara Dengan Ketua Pengelola Objek Wisata Wanaba, 25 Desember 2022

Dari data pengunjung di Objek Wisata Wanaba diatas, dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung objek wisata wanaba dari tahun 2021 sampai 2022 mengalami peningkatan, dimana ada peningkatan jumlah pengunjung sebesar 222. Walaupun tempat ini diresmikan pada awal pandemi covid-19. Namun jika melihat tabel diatas tempat ini ramai dikunjungi setiap tahunnya.⁸

Tabel 1.2
Data Pendapatan Di Objek Wisata Way Negara Batin Tahun
2021-2022

No	Tahun	Pendapatan
1.	2021	23.235.000
2.	2022	26.565.000

Sumber : Hasil Wawancara Dengan Sekretaris Objek Wisata Wanaba 2022

Dari data pendapatan diobjek wisata wanaba diatas, dapat diketahui bahwa pendapatan dari tahun 2021 sampai tahun 2022 mengalami peningkatan. Dimana pendapatan yang diperoleh setiap tahunnya dialokasikan 50% untuk gaji pengelola, 20% untuk BUMDes dan 30% untuk perawatan fasilitas yang ada.⁹

Berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan oleh peneliti di objek wisata Way Negara Batin (Wanaba) permasalahan yang ditemukan dilapangan yaitu kurangnya pemeliharaan fasilitas yang ada. Hal ini terjadi karena adanya kebijakan *Lockdown* akibat pandemi covid-19 yang mengharuskan pengelola objek wisata Wanaba menutup sementara lokasi wisata ini sehingga mengakibatkan pengelola kurang memperhatikan fasilitas yang ada. Kurangnya pemeliharaan fasilitas yang ada terlihat pada beberapa

⁸ Ponijo, Wawancara Dengan Ketua Pengelola Objek Wisata Wanaba, 25 Desember 2022

⁹ Ponijo, Wawancara Dengan Ketua Pengelola Objek Wisata Wanaba, 25 Desember 2022

gazebo/saung yang mulai rusak, terdapat spot foto yang sudah rusak, serta kurangnya kebersihan diobjek wisata ini.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik mengkaji lebih dalam mengenai pengembangan pada Objek Wisata Wanaba yang tergolong tempat wisata baru dalam hal meningkatkan jumlah pengunjung. Dengan mengangkatnya dalam sebuah penelitian dengan judul: “Strategi Pengembangan Objek Wisata Wanaba Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Wisata Wanaba Di Sukadana Lampung Timur)”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka terdapat pertanyaan penelitian yaitu Bagaimana Strategi Pengembangan Objek Wisata Wanaba Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat pada pertanyaan penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Bagaimana Strategi Pengembangan Objek Wisata Wanaba Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Menambah pemahaman serta wawasan tentang strategi pengembangan pariwisata dalam etika bisnis Islam. Dan dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah literatur terkait penelitian tentang strategi pengembangan objek wisata dan bahan referensi untuk keperluan studi dan penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang etika bisnis Islam mengenai strategi pengembangan objek wisata Wanaba kepada pihak pengelola objek wisata Wanaba guna menentukan langkah yang lebih tepat dalam strategi pengembangan wisata.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian karya orang lain yang secara substansinya ada kaitannya dengan topik atau tema penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

Skripsi Annisa Nurmaidah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro 2021, yang berjudul Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Jaya Lestari Dalam Upaya Peningkatan Pengunjung Di

Desa Cabang Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.¹⁰ Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa strategi yang digunakan pengelola adalah dengan strategi pengelolaan yang baik, pengembangan SDM yang tersusun, penambahan sarana dan prasarana serta promosi yang digunakan sudah memuaskan pengunjung.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Annisa Nurmaidah adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun perbedaannya yaitu tempat yang dijadikan tempat penelitian. Sedangkan *Novelty* penelitian terdahulu membahas mengenai strategi yang digunakan seperti pengelolaan yang baik, pengembangan SDM yang tersusun, penambahan sarana dan prasarana serta promosi yang digunakan sudah memuaskan pengunjung. Sedangkan dalam penelitian ini selain membahas mengenai bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan pengelola juga menganalisis bagaimana strategi pengembangan objek wisata ditinjau etika bisnis Islam.

Skripsi Vina Wahyuni, Program Studi Pendidikan Geografi Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat Padang 2016, yang berjudul Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Air Manis Di Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan Kota Padang¹¹. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kondisi sapa pesona Pantai Air Manis secara kasat mata sudah baik, namun terdapat beberapa masalah yang dikhawatirkan dapat mengurangi nilai jual objek wisata ini antara lain kurang

¹⁰ Annisa Nurmaidah, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Jaya Lestari Dalam Upaya Peningkatan Pengunjung Di Desa Cabang Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah”, (Skripsi, Metro 2021).

¹¹ Vina Wahyuni, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Air Manis Di Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan Kota Padang, (Skripsi, Padang 2016).

terawatnya batu malin kundang, belum tersedianya beberapa sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan objek wisata ini, serta masalah sampah. Dalam pengelolaannya objek wisata pantai air manis dikelola oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Padang dan sebagian dikelola oleh masyarakat setempat. Adapun pengembangan yang dilakukan pengelola di objek wisata pantai air manis adalah dengan meningkatkan promosi objek wisata air manis, merawat hal-hal yang menjadi nilai jual pantai air manis, memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasana di objek wisata Pantai Air Manis, memberikan penyuluhan dalam bentuk pengetahuan kepada masyarakat mengenai pariwisata agar seluruh komponen dapat bekerja sama dalam upaya pengembangan Objek Wisata Pantai Air Manis.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Vina Wahyuni adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun perbedaannya yaitu tempat yang dijadikan tempat penelitian. Penelitian Vina Wahyuni dilaksanakan di Objek Wisata Pantai Air Manis Di Kecamatan Padang Selatan padang sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Objek Wisata Wanaba Di Kecamatan Sukadana Lampung Timur. Sedangkan *Novelty* penelitian ini dengan penelitian Vina Wahyuni adalah pada penelitian Vina Wahyuni memfokuskan penelitian pada kondisi sapta pesona, pengelolaan serta pengembangan objek wisata Pantai Air Manis sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada selain bagaimana strategi pengembangan objek wisata Wanaba juga menganalisis strategi pengembangan ditinjau dari etika bisnis Islam.

Skripsi Sri Wahyuningsih, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar 2018, yang berjudul Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba.¹² Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa strategi pengembangan yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata adalah dengan mempertahankan danelihara. Terdapat tiga strategi utama yang dihasilkan yaitu mengadakan sosialisasi sapta pesona atau penyadaran manfaat pariwisata untuk seluruh lapisan masyarakat secara berkesinambungan dan sistematis, pembangunan pariwisata berbasis masyarakat, dan dinas SDM pariwisata harus memiliki sertifikasi kepariwisataan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sri Wahyuningsih adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. adapun perbedaannya adalah tempat penelitian, analisis data serta teknik pengumpulan data dimana pada penelitian Sri Wahyuningsih menggunakan analisis SWOT untuk membuat strategi pengembangan objek wisata dan menggunakan empat teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, kepustakaan dan dokumentasi sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. *Novelty* penelitian ini dengan penelitian Sri Wahyuningsih adalah dalam penelitian Sri Wahyuningsih bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan objek wisata Pantai Apparalang menggunakan analisis SWOT sedangkan penelitian ini bertujuan selain untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan objek wisata

¹² Sri Wahyuningsih, Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba, (Skripsi, Makassar 2018)

Wanaba juga menganalisis bagaimana strategi pengembangan objek wisata ditinjau dari etika bisnis Islam.

Skripsi Ridho Awaluddin, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro 2021, Yang Berjudul Analisis Strategi Promosi Dan Pengembangan Objek Wisata Untuk Meningkatkan Jumlah Pengunjung Di Wisata Air Terjun Anglo Desa Gunung Rejo.¹³ Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa strategi promosi dilakukan dengan periklanan, penjualan personal (Personal Selling), promosi penjualan, hubungan masyarakat, dan pemasaran langsung. Serta pengembangan yang dilakukan yaitu pengelola meningkatkan pemeliharaan pelayanan, pembenahan pelayanan, serta pengajuan proposal kepada dinas kepemudaan olahraga dan pariwisata untuk menjalin kerjasama.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ridho Awaluddin adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun perbedaannya yaitu tempat yang dijadikan tempat penelitian. Sedangkan *Novelty* dalam penelitian Ridho Awaluddin lebih berfokus pada strategi promosi yang dilakukan pengelola sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan yang dilakukan pengelola serta menganalisis strategi pengembangan objek wisata Wanaba dalam perspektif etika bisnis Islam.

Jurnal ilmiah oleh Fatmawati Dan Silvia, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2021, yang berjudul Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Buatan Kualo Mudo

¹³ Ridho Awaluddin, Analisis Strategi Promosi Dan Pengembangan Objek Wisata Untuk Meningkatkan Jumlah Pengunjung Di Wisata Air Terjun Anglo Desa Gunung Rejo”, (Skripsi, Metro 2021)

Bengkalis Riau,¹⁴ hasil penelitian ini disimpulkan bahwa strategi yang dapat dilakukan adalah dengan memperhatikan perawatan lokasi, menambah anggota pengelola, menambah dan memperbaiki fasilitas sarana dan prasarana, membangun tempat penginapan, meningkatkan promosi, meningkatkan kerjasama antar swasta pemerintah daerah dan masyarakat, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dan pengelola dalam hal keamanan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fatmawati Dan Silvia adalah sama-sama mengkaji tentang pengembangan objek wisata. Untuk perbedaannya yaitu tempat yang dijadikan tempat penelitian. Sedangkan *Novelty* yaitu penelitian Fatmawati Dan Silvia membahas bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan pengelola sedangkan penelitian ini selain untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan pengelola juga menganalisis bagaimana strategi pengembangan objek wisata di tinjau dari etika bisnis Islam.

¹⁴ Fatmawati Dan Silvia, “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Buatan Kualo Mudo Bengkalis Riau*”, (Jurnal, Riau 2021).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pengembangan Pariwisata

1. Pengertian Strategi Pengembangan Pariwisata

Menurut Onong Uchjana strategi adalah perencanaan atau manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Rangku strategi adalah alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas sumber daya.¹ jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu cara yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi. Sedangkan pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.²

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud strategi pengembangan pariwisata adalah suatu rencana atau cara untuk menarik wisatawan dengan cara memperbaiki, memajukan, serta meningkatkan kepariwisataan suatu objek wisata serta meningkatkan daya tarik wisata sehingga menjadi mapan dan ramai untuk di kunjungi. Melalui penyediaan

¹ Doni Mardiyanto Dan Giarti, "Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran (Studi Kasus Strategi Komunikasi Pemasaran Merchandise Di Kedai Digital 8 Solo)", *Jurnal Ilmiah Edunomika*, Vol. 03, No. 1, 2019, 61.

² Mario Barreto Dan I.G.A. Ketut Giantari, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste", *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 4, No. 11, 2015, 783.

sarana prasarana, perbaikan dan peningkatan fasilitas serta pelayanan yang dibutuhkan wisatawan.

2. Jenis-Jenis Strategi Pengembangan Pariwisata

Jenis-jenis pengembangan pariwisata antara lain :

a. Strategi Pengelolaan

Pesatnya perkembangan pariwisata tentunya sangat di pengaruhi oleh sistem pengelolaan suatu destinasi. Pengelolaan berasal dari kata “kelola” yang memiliki arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali serta memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Adanya potensi yang dimiliki suatu objek wisata maka harus terdapat pengelolaan yang baik dan benar guna menjadi komponen daya tarik wisata yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang pariwisata. Dengan meliputi³:

1) Perencanaan (*Planning*)

Pengelolaan objek wisata perencanaan merupakan bagian yang sangat di perlukan dengan adanya perencanaan segala sesuatu yang ingin di capai dapat terlaksana sesuai dengan apa yang di harapkan.

³ Putu Karyana Putra Dan Nyoman Sunarta, "Identifikasi Komponen Daya Tarik Wisata Dan Pengelolaan Pantai Labuan Sait Desa Adat Pecatu Kabupaten Badung", *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 6.No. 2 2018, 292-297.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengelolaan atau pengembangan objek wisata pengorganisasian merupakan hal penting. Tentunya dalam pengelolaan suatu objek wisata pengelola dalam mempersiapkan dan mengatur organisasinya memiliki konsep dan prinsip kerja sesuai dengan apa saja yang dibutuhkan dilapangan.

3) Pergerakan (*Actuating*)

Pergerakan adalah suatu tindakan agar seluruh anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sudah direncanakan sesuai dengan penerapan pergerakan pelaksanaan kerja masing-masing pegawai.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi guna menjamin seluruh pekerjaan yang sedang di kerjakan berjalan sesuai dengan rencana.

b. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata. Sumber daya manusia mencakup pekerja (*employment*) atau wisatawan/ pelaku wisata (*tourist*). Sumber daya manusia memiliki posisi strategis dalam suatu organisasi, oleh karena itu sumber daya manusia harus di gerakkan secara efektif dan efisien sehingga memiliki daya guna tinggi. Dalam pengembangan pariwisata, SDM berperan sebagai faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan

kinerja. Dalam meningkatkan kompetensi SDM terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan seperti peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan yang tepat.⁴

c. Strategi Penambahan Sarana Dan Prasarana

Tujuan dari pengembangan pariwisata dalam segi sarana dan prasarana adalah untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata agar berjalan lancar selain itu juga untuk menciptakan kepuasan wisatawan dalam menikmati waktu berliburnya. Sehingga pengembangan pariwisata dari segi sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam keberlangsungan suatu objek wisata.⁵

d. Strategi Pelayanan

Strategi pelayanan dalam pengembangan pariwisata merupakan suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan seseorang guna memenuhi kebutuhan tamunya guna memperoleh kepuasan pengunjung. Melalui SDM yang kompeten suatu proses pelayanan yang berkualitas akan memberikan kepuasan tersendiri.⁶

e. Strategi Promosi

Salah satu bagian penting dalam pengelolaan pariwisata adalah dengan melakukan aktivitas promosi. Promosi merupakan bagian dari marketing yang berfungsi memberikan informasi serta meyakinkan

⁴ Rony Ika Setiawan, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pariwisata : Perspektif Potnsi Wisata Daerah Berkembang", *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (Penataran)*, Vol. 1.No. 1 2016, 25.

⁵ Yosef Abdul Ghani, "Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya Di Jawa Barat", *Jurnal Pariwisata*, Vol. 1 No. 1 2017, 24.

⁶ Sri Harjanti, Tri Mardiana, And Hafsah, *Pelayanan Prima Bagi Para Front Liner Kepariwisataaan* (Yogyakarta: Lppm Upn Veteran, 2018), 23.

para konsumen potensial atau tetap pada suatu produk atau jasa. Melalui aktivitas promosi diharapkan akan menarik lebih banyak kunjungan wisatawan.⁷

3. Tujuan Pengembangan Pariwisata

Menurut Undang-Undang No. 9 tahun 1969 pasal 2 bahwa tujuan dari pengembangan pariwisata adalah⁸:

- a. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan industri-industri penunjang dan industri-industri sampingannya.
- b. Memperkenalkan dan memperdayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
- c. Meningkatkan persaudaraan/persahabatan nasional ataupun Internasional.

4. Langkah-Langkah Pengembangan Pariwisata

Menurut Suwanto terdapat beberapa langkah utama dalam pengembangan kepariwisataan, diantaranya⁹:

- a. Jangka pendek, pada tahap ini langkah yang lebih diprioritaskan adalah pada tahap optimasi, seperti:

⁷ Tatang Rusata, "Aktivasi Promosi Pariwisata Di Media Sosial Studi Kasus Kabupaten Belitung", *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, Vol. 4.No. 2 2019, 278.

⁸ Annisa Nurmaidah, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Jaya Lestari Dalam Upaya Peningkatan Pengunjung Di Desa Cabang Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah" (Skripsi, Iain Metro 2021)

⁹ Maghfiroh Dan Arivatu Ni'mati Rahmatika, "Strategi Pengembangan Wisata Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pada New Normal (Studi Kasus Di Agrowisata Bale Tani Jombang)", *Youth & Islamic Economic Journal*, Vol. 02.No. 01s 2021, 24.

- 1) Mempertahankan dan memantapkan gambaran kepariwisataan
 - 2) Meningkatkan kualitas tenaga kerja
 - 3) Meningkatkan kualitas pengelolaan
 - 4) memanfaatkan produk yang ada dilokasi dan
 - 5) memperluas saham dari pasar pariwisata yang telah ada.
- b. Jangka menengah, pada tahap ini langkah yang lebih diprioritaskan adalah pada tahap konsolidasi, seperti:
- 1) memantapkan citra kepariwisataan
 - 2) kombinasi kemampuan pengelolaan
 - 3) mengembangkan dan menjeniskan produk
 - 4) mengembangkan kualitas tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja
- c. Jangka panjang, pada tahap ini langkah yang lebih diprioritaskan adalah tahap pengembangan dan penyebaran dalam:
- 1) meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan
 - 2) meningkatkan serta menyebarkan produk dan layanan yang ada diobjek wisata
 - 3) meningkatkan pasar pariwisata baru dan
 - 4) pengembangan pada kualitas dan jumlah tenaga kerja.

5. Komponen-Komponen Pengembangan Pariwisata

Unsur-unsur pariwisata yang mutlak sangat menentukan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan adapun unsur-unsur pengembangan pariwisata yaitu¹⁰ :

a. *Attraction* (Daya Tarik)

Daya tarik wisata merupakan komponen yang signifikan untuk menarik datangnya pengunjung atau wisatawan yang dalam hal ini mencangkup keunikan dan daya tarik yang berbasis budaya, alam maupun dan daya tarik wisata minat khusus. Aspek inilah yang menjadi ruh dari sebuah destinasi yaitu dari apa yang disuguhkan menarik atau tidak.

Ada tiga jenis daya tarik wisata, yaitu

- 1) Daya tarik wisata alam, yaitu daya tarik yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada anugrah keindahan dan keunikan yang telah tersedia di alam, seperti: pantai, danau, sungai, air terjun.
- 2) Daya tarik wisata budaya, yaitu daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada hasil karya dan hasil cipta manusia, baik yang berupa peninggalan budaya (*situs/heritge*) maupun yang nilai budaya yang masih hidup (*the living culture*) dalam kehidupan di suatu masyarakat, yang berupa: upacara/ritual, adat istiadat, seni pertunjukan, seni kriya, seni

¹⁰ Bambang Sunaryo, Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia, (Yogyakarta : Gava Media, 2013), 25-31.

sastra, seni rupa maupun keunikan kehidupan sehari-hari yang dipunyai oleh suatu masyarakat.

- 3) Daya tarik wisata minat khusus, yaitu daya tarik yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada aktivitas untuk pemenuhan keinginan wisatawan secara spesifik, seperti memancing, golf

b. *Accessibility* (Transportasi)

Aksesibilitas dalam pariwisata adalah segenap sarana yang memberikan kemudahan kepada pengunjung atau wisatawan untuk mencapai tempat wisata yang akan dikunjungi. Aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur menuju lokasi wisata seperti akses jalan raya, ketersediaan transportasi serta rambu-rambu penunjuk jalan. Dalam proses pengembangan destinasi wisata perlu diperhatikan kemudahan jalan masuk, sehingga pengunjung tidak kesulitan dalam mengaksesnya.

c. *Amenities* (Fasilitas)

Amenitas/Amenities adalah segala fasilitas pendukung guna memenuhi kebutuhan serta keinginan wisatawan selama berada lokasi wisata. Seperti restoran atau warung makanan dan minuman, akomodasi (tempat penginapan), tempat hiburan (*entertainment*), Selain itu fasilitas penunjang lainnya yang dibutuhkan serta diinginkan wisatawan seperti, toilet umum, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah juga di sediakan.

d. *Ancilliary* (Kelembagaan)

Keberadaan sebuah destinasi wisata harus ditunjang dengan keberadaan lembaga yang mengelolanya. Ini penting karena walaupun sebuah destinasi wisata mempunyai atraksi, aksesibility dan amenitas yang baik, tapi jika tidak ada ada yang mengatur dan mengurus maka kedepannya pasti akan terbengkalai. Organisasi dalam sebuah destinasi dalam melakukan tugasnya sama seperti sebuah perusahaan. Dalam mengelola destinasi harus bisa memberikan keuntungan kepada pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat sekitar, wisatawan, lingkungan dan para stakeholder lainnya.

B. Peningkatan Jumlah Pengunjung

1. Pengertian Peningkatan Jumlah Pengunjung

Peningkatan jumlah pengunjung terdiri dari tiga kata, yaitu peningkatan, jumlah dan pengunjung. Yang masing-masing kata memiliki arti. Peningkatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai cara, proses, perbuatan (usaha, kegiatan dll).¹¹ Jumlah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai banyaknya (bilangan atau barang yang dikumpulkan menjadi satu)¹². dan pengunjung dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang mengunjungi.¹³

Jadi, peningkatan jumlah pengunjung adalah derajat meningkatnya jumlah orang yang mengunjungi suatu tempat.

¹¹ In *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1712.

¹² *Ibid.*, 646.

¹³ *Ibid.*, 841.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Jumlah Pengunjung

Peningkatan jumlah wisatawan yang datang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya¹⁴:

- a. Faktor pelayanan, hal ini berkaitan tentang sikap dan perilaku pengelola dalam memberikan pemanduan, jasa pelayanan dan informasi kepada wisatawan. Dengan indikator:
 - 1) Kecepatan
 - 2) Keramahan
 - 3) Kualitas pemandu wisata dalam menerangkan objek wisata
 - 4) Keakuratan/kesesuaian informasi yang diberikan
- b. Faktor sarana prasarana, hal ini berkaitan tentang fasilitas pendukung kelancaran aktivitas wisatawan selama berada di lokasi objek wisata. Dengan indikator:
 - 1) Ketersediaan
 - 2) kelayakan
- c. Faktor objek dan daya tarik wisata alam, yaitu potensi objek daya tarik wisata alam yang bertumpu pada potensi sumber daya alam (*natural and cultural based tourism*).
- d. Faktor keamanan, tingkat kerawanan/gangguan keamanan di suatu objek wisata dapat mempengaruhi kenyamanan dan ketenangan wisatawan selama berada di objek wisata, selain itu faktor keamanan

¹⁴ Epi Syahadat, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Taman Nasional Gede Pangrango (Tngp)", *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, Vol. 3.No. 1 2006, 3.

juga akan mempengaruhi wisatawan dalam mengambil keputusan layak atau tidak objek wisata tersebut untuk dikunjungi.

C. Etika Bisnis Islam

1. Pengertian Etika Bisnis Islam

Dari segi etimologi, istilah etika berasal dari bahasa latin *ethius* (dalam bahasa Yunani adalah *ethos*) yang dalam bentuk tunggal memiliki banyak arti kebiasaan, akhlak, watak, sikap, cara berfikir. Etika yang dimaksud kebiasaan adalah kebiasaan baik atau kebiasaan buruk.¹⁵ Sedangkan bisnis secara etimologi berarti bahwa keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk, melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan. Selain itu arti bisnis dalam istilah umum adalah semua aktivitas dan institusi yang memproduksi barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan di atas terkait tentang etika dan bisnis. Maka dapat dideskripsikan bahwa etika dan bisnis saling berkaitan, jadi etika bisnis adalah seperangkat moral yang berkaitan dengan baik dan buruk, benar dan salah, bohong dan jujur, yang bertujuan untuk mengendalikan perilaku manusia dalam menjalankan aktifitas bisnis agar memperoleh keberkahan dengan transaksi saling menguntungkan.¹⁷

¹⁵ Ahmad Hulaimi, Sahri, And Moh. Huzaini, "Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi", *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, Vol. 2 No. 1 2017, 20.

¹⁶ Abdul Aziz, "Etika Bisnis Perspektif Islam" (Bandung: Alfabeta, 2013), 28–19.

¹⁷ Rais Asli, "Pengaruh Nilai-Nilai Etika Bisnis Dan Karakteristik Syariah Marketing Terhadap Kepuasan Konsumen Perumahan Syariah Dikota Pekanbaru", (Uin Suska Riau, 2021), 20-22

Islam merupakan agama tauhid atau semua hal peraturan berasal dari Allah SWT, yang merupakan sumber kebenaran. Allah SWT menurunkan kebenaran-kebenaran melalui kitab suci Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW. Ditinjau dari syariat Islam etika bisnis adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam pelaksanaannya tidak terjadi kekhawatiran karena sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Etika bisnis bagi seorang muslim telah dibentuk oleh iman dan taqwa yang menjadi pandangan hidupnya dalam memberikan norma-norma dasar untuk membangun dan membina segala aktifitasnya.¹⁸ Sebagaimana firman Allah SWT

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”* (Q. S An-Nisa (4):29)¹⁹

Bisnis dalam Islam memiliki etika yang dijadikan sebagai landasan perilaku manusia dalam melakukan kegiatan perniagaan atau perdagangan di kehidupan sehari-hari, dengan menerapkan prinsip-prinsip ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an. Hadist, Qiyas, Ijma'. Dalam melakukan bisnis Islam yang beretika haruslah terhindar dari praktek riba, ketidakpastian, penipuan, ketidakadilan, dengan berlaku jujur terhadap

¹⁸ *Ibid*, 23

¹⁹ Q. S An-Nisa (4):29

pembeli atas barang yang diperjual belikan dan tidak melebih-lebihkan dalam pengambilan keuntungan.

2. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

Dalam melakukan aktifitas bisnis seorang muslim harus taat pada prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang digariskan oleh Al-Qur'an, karena pada prinsipnya manusia dituntut untuk berbuat baik pada diri sendiri, pada orang lain, pada lingkungan, kepada alam dan kepada Allah SWT selaku penciptanya. etika bisnis Islam menuntut dan mengarahkan kaum muslimin untuk melakukan tindakan apa yang dibolehkan dan dilarang oleh Allah SWT.

Manusia sebagai khalifah dibumi diberikan kebebasan untuk bertindak dan mempertanggungjawabkan segala pilihan-pilihannya dengan berbuat keadilan dan keseimbangan yang dibutuhkan dalam bidang bisnis Islam dan akan menjaga aktifitas bisnis pada jalur yang benar. Prinsip-prinsip dasar etika bisnis Islam ada 5 (lima) yaitu sebagai berikut²⁰:

a. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan sebagaimana terefleksikan dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh. Dari konsep ini maka islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi, dan sosial demi membentuk kesatuan. Atas dasar

²⁰ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta 2013), 45-47

pandangan ini pula maka etika dan bisnis menjadi terpadu, vertikal maupun horizontal, membentuk suatu persamaan yang sangat penting dalam sistem Islam.

Tauhid merupakan fondasi ajaran Islam, dengan tauhid manusia menyaksikan bahwa “tiada sesuatu pun yang layak disembah kecuali Allah” dan “tiada ada pemilik langit dan isinya selain dari pada Allah”. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam (sumber daya) dan manusia (mu’amalah) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Sebagaimana firman Allah SWT :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ ١٦٢

Artinya: “Katakanlah: *sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*” (Q. S Al-An’am (6) : 162)²¹

Berdasarkan uraian diatas berarti bahwa tauhid adalah mengesakan Allah, berserah diri kepada Allah, dan menjalankan segala perintah Allah serta menjahui larangan Allah. Manusia sebagai khalifah di bumi diberikan kebebasan dalam melakukan memiliki kebebasan-kebebasan dan selalu berhubungan dengan Allah. Karena Allah yang telah menciptakan langit dan bumi beserta isinya, dan tidak ada yang patut disembah kecuali Allah.²²

b. Keseimbangan (*Equilibrium*)

Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tidak terkecuali pada pihak yang

²¹ Q. S Al-An’am (6) : 162

²² Fina Sundari, *Strategi Promosi Pengembangan Wisata Pinus Ecopark Melalui Media Social Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*, (Skripsi, Iain Metro 2020), 38.

tidak disukai. Konsep keadilan dalam ekonomi adalah Islam mengharuskan setiap orang untuk mendapatkan haknya dan tidak untuk mengambil hak orang lain. Sebagaimana firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوِّمِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَنَّٰنٌ ءَانِ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ءَعْدِلُوا هُوَ ءَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللّٰهَ إِنَّ
اللّٰهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ٨

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (Q.S Al-Maidah (5) : 8)²³

Hal ini berarti bahwa setiap kegiatan yang dilakukan baik dalam bidang ekonomi, bisnis, ataupun yang lainnya, harus dilakukan secara seimbang dan adil terhadap semua pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Agar semua pihak mendapatkan hak dan kewajibannya secara adil dan tidak ada yang terdzolimi

c. Kehendak Bebas (*Free Will*)

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis, tapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Kecenderungan manusia untuk terus-menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak

²³ Q.S Al-Maidah (5) : 8

terbatas dikendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakatnya melalui zakat, infak, dan sedekah.

Dalam pandangan Islam, manusia dianugerahi potensi untuk berkehendak dan memilih diantara pilihan-pilihan yang beragam, kebebasan tak terbatas sebagaimana kebebasan yang dimiliki tuhan, dengan kehendak bebas, manusia bisa saja menjatuhkan pilihan yang benar dan pilihan yang salah. Hanya saja dalam Islam, anugerah tergantung pada pilihan awal manusia terhadap yang benar. Inilah dasar etika yang sangat dijunjung dalam Islam.

Hal ini berarti bahwa kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi dalam ajaran Islam yang dimaksud dengan kebebasan adalah kebebasan yang bertanggungjawab dan tidak merugikan orang lain. Dimana segala sesuatu dalam Islam selalu berdasarkan ketentuan Allah dan Rasul yang ada pada Al-Quran dan As-Sunah.

d. Tanggungjawab (*Responsibility*)

Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban dan akuntabilitas untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya. Secara logis prinsip ini berhubungan erat dengan kehendak bebas. Ia menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan mempertanggungjawabkan atas semua yang dilakukannya.

Tanggung jawab secara etika bisnis Islam adalah perilaku seseorang dalam melakukan aktivitas bisnis dengan penuh rasa tanggung jawab dimana ia selalu merasa bahwa dirinya selalu diawasi oleh Allah dalam melakukan segala aktivitasnya, kelak akan dimintai pertanggung jawaban diakhirat, apakah usaha yang dilakukan baik atau tidak, merugikan orang lain atau tidak, serta memberikan informasi secara benar atau tidak, dan mengandung unsur penipuan atau tidak.

e. Kebenaran : Kebajikan Dan Kejujuran

Kebenaran dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran lawan dari kesalahan, mengandung pula dua unsur yaitu kebajikan dan kejujuran. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan pelaku benar yang meliputi proses akad (transaksi) proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan. Dengan prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerjasama atau perjanjian dalam bisnis. Sebagaimana firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ١١٩

Artinay: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar."(Q.S At-Taubah (9) : 119)²⁴

Kejujuran merupakan sifat dari pelaku bisnis yang harus dimiliki, karena sifat jujur merupakan kunci utama untuk mendapatkan

²⁴ Q.S At-Taubah (9) : 119

kepercayaan orang lain. Kejujuran juga berkaitan dengan tauhid, dengan keadilan, dengan kebebasan berkehendak, dan berkaitan dengan tanggungjawab. Ketika pelaku bisnis tidak memiliki sifat jujur maka sama saja ia tidak mengesakan Allah, tidak berbuat adil, memilih kehendak yang salah, sehingga ia harus mempertanggungjawabkan ketidakjujurannya terhadap Allah kelak di akhirat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip etika bisnis Islam yaitu Kesatuan (*Unity*), Keseimbangan (*Equilibrium*), Kehendak Bebas (*FreeWill*), Tanggungjawab (*Responsibility*) Dan Kebenaran: Kebajikan Dan Kejujuran. Apabila prinsip-prinsip tersebut dipahami oleh pelaku bisnis maka usaha yang dijalankan akan memberikan kelancaran dan diridhai oleh Allah SWT.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.¹ penelitian lapangan dapat juga diartikan sebagai penelitian yang terjun langsung kelapangan atau tempat penelitian.

Alasan peneliti memilih jenis penelitian lapangan (*field research*) ini karena nantinya peneliti akan secara langsung terjun kelapangan ke objek yang di teliti yaitu pada objek wisata Wanaba di Sukadana Kabupaten Lampung Timur mengenai bagaimana strategi pengembangan objek wisata Wanaba yang merupakan objek wisata baru yang ada di Kecamatan Sukadana Desa Sukadana Timur Kabupaten Lampung Timur.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat *deskriptif*. Yaitu penelitian yang berusaha memberikan gambaran dengan sistematis dan cermat terhadap fakta-fakta aktual.² Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memaparkan keadaan yang sebenarnya mengenai Strategi

¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 15.

² *Ibid.*, 13

Pengembangan Objek Wisata Wanaba Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dan informasi menggunakan sumber data yang dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.³ Pada penelitian ini, sumber data primer dalam penelitian ini adalah 2 orang pengelola objek wisata wanaba yaitu bapak Ponijo selaku ketua pengelola dan bapak Dapri selaku sekretaris serta 5 pengunjung (Bapak Kasiran, Bapak Atip, Ibu Ema, Ibu Indah, Dan Ibu Eka).

Pemilihan pengunjung sebagai sumber data primer pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu itu misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia yang sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajah objek/situasi sosial yang diteliti.⁴ Dalam hal ini peneliti memilih pengunjung untuk dijadikan sampel penelitian dengan kriteria pengunjung berusia minimal 30 tahun dan minimal pernah berkunjung objek wisata wanaba sebanyak dua kali.

³ *Ibid.*, 71.

⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Cv. Syakir Media Press, 2021), 137

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.⁵ Data sekunder pada penelitian ini meliputi buku dan jurnal yang berkaitan dengan strategi pengembangan pariwisata dan etika bisnis Islam

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semiterstruktur dimana dalam pelaksanaan wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancarai dimintai pendapat, dan ide-idenya.⁶

Mengenai hal ini, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan namun pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berkembang dengan situasi saat wawancara dilakukan kepada bapak Ponijo selaku ketua pengelola objek wisata Wanaba dan 5 pengunjung terkait strategi pengembangan

⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian.*, 71.

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 72-74.

pariwisata dalam meningkatkan jumlah pengunjung di objek wisata Wanaba.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷ Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai data pengunjung objek wisata Wanaba.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif. Yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan data sebagai hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut di terima atau di tolak berdasarkan data yang terkumpul.⁸

⁷ *Ibid.*,82.

⁸ Hardani Ahyar, Dhika Juliana Sukmana, Dan Helmina Andriani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group, 2020) 162.

Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles Dan Huberman, sebagai berikut:

1. ***Data Reduction (Reduksi Data)***

Setelah mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak. Setelah itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan

2. ***Data Display (Penyajian Data)***

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang berupa narasi . Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

3. ***Conclusion Drawing/Verification***

Langkah ke tiga dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, Didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan juga harus ditulis menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan tidak berbelit-belit.⁹

Pada penelitian ini, data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti diatas, kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dengan metode induktif yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus untuk memperoleh hasil yang umum yang objektif. Setelah itu, hasil yang telah dibuat kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi data dan *display* data sehingga hasil yang didapatkan tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 404-412.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Wisata Wanaba

1. Sejarah Objek Wisata Wanaba

Objek Wisata Way Negara Batin atau Wanaba adalah tempat wisata yang beralamat di Dusun IV Tulung Sawo, Desa Sukadana Timur, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur. Tempat wisata ini memanfaatkan pinggiran bendungan untuk dijadikan tempat wisata dengan daya tarik pemandangan alam yang masih asri dengan hamparan air seluas 99 Hektar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ponijo selaku Ketua Pengelola Objek Wisata Wanaba menyatakan bahwa:

“objek wisata Wanaba ini merupakan hasil pemikiran Kepala Desa Sukadana Timur Bapak Ujang Muklis yang ingin membuat Desa Sukadana Timur menjadi desa mandiri yang mampu berdaya saing dengan daerah lain. Salah satunya mewujudkan Desa Sukadana Timur menjadi tujuan wisata dengan keberadaan Wanaba. Yang kemudian beliau mengajak tokoh masyarakat, tokoh agama, pamong desa serta warga Desa Sukadana Timur untuk mewujudkan tempat wisata wanaba ini. Dalam pengelolaannya tempat ini dikelola oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS) bekerjasama dengan BUMDes”.¹

Berdasarkan cikal bakal tersebut, pada bulan September 2020 Kepala Desa bersama masyarakat mulai melakukan pembersihan lahan untuk dijadikan tempat wisata dengan membersihkan rumput liar, membuat tampilan pinggiran bendungan menjadi menarik dengan membangun

¹ Ponijo, Wawancara Dengan Ketua Pengelola Objek Wisata Wanaba, (29 April 2023).

saung, untuk saung ini Kepala Desa bersama masyarakat sepakat untuk setiap dusun yang ada di Desa Sukadana Timur untuk membuat 1 saung/dusun, membuat spot foto serta membangun warung. Kemudian pada tanggal 28 Desember 2020 objek wisata Wanaba diresmikan secara langsung oleh Bapak Bupati Lampung Timur Zaiful Bukhori dan dihadiri juga oleh Kepala Dinas Pariwisata Lampung Timur Bapak Junaidi Serta Kepala Dinas Lingkungan Hidup Bapak KMS Hanafi.

Daya tarik wisata merupakan komponen yang signifikan untuk menarik datangnya pengunjung atau wisatawan yang dalam hal ini mencangkup keunikan dan daya tarik yang berbasis budaya, alam maupun buatan/*artificial*. Keberadaan atraksi dapat menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata.

Menurut bapak Ponijo selaku ketua pengelola objek wisata Wanaba mengenai daya tarik wisata Wanaba, beliau menjelaskan bahwa:

“Yang menjadi daya tarik utama tempat wisata ini adalah keindahan alam serta tempatnya masih asri sehingga udaranya masih sejuk. Sehingga tempat ini sangat cocok digunakan untuk berlibur.”²

Amenitas/Amenities adalah segala fasilitas pendukung guna memenuhi kebutuhan kenyamanan serta keinginan wisatawan selama berada didestinasinya pariwisata. Menurut bapak Ponijo selaku ketua pengelola objek wisata Wanaba terkait fasilitas apa saja yang terdapat di objek wisata ini, beliau menjelaskan bahwa :

“Fasilitas yang tersedia di objek wisata Wanaba antara lain toilet umum, wifi, saung/gazebo, sepeda air, sepeda air bebek dan warung. Bagi pengunjung yang ingin menikmati wahana permainan yang

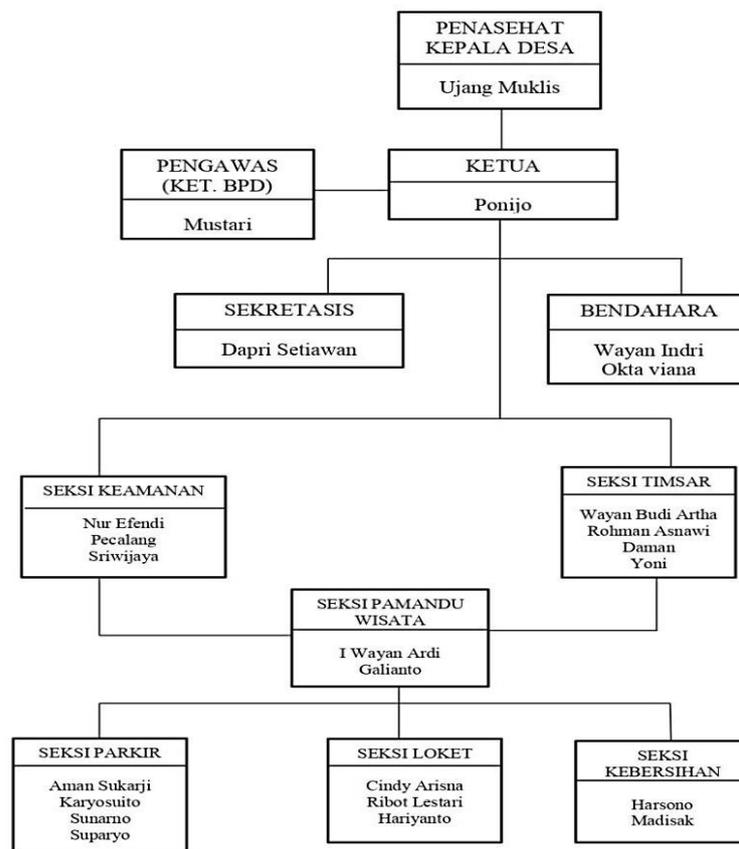
² Ponijo, Wawancara Dengan Ketua Pengelola Objek Wisata Wanaba, (29 April 2023).

tersedia pengunjung hanya dikenai biaya sebesar Rp. 15.000/30 menit Tempat wisata ini dibuka setiap hari minggu pukul 08.00-17.00 WIB. Untuk harga tiket masuk yaitu Rp 2.000 serta biaya parkir sebesar Rp 5.000/motor dan Rp. 10.000/ mobil.”³

2. Struktur Organisasi Pengelola Objek Wisata Wanaba

Adapun struktur organisasi yang ada di objek wisata Wanaba sebagai berikut :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Objek Wisata Wanaba



Sumber: wawancara dengan sekretaris objek wisata way negara batin 2023

³ Ponijo, Wawancara Dengan Ketua Pengelola Objek Wisata Wanaba, (29 April 2023).

Keterangan

a. Penasehat

1) Kepala Desa Sukadana Timur Bapak Ujang Muklis

Tugas penasehat, yaitu:

Mempunyai tugas melaksanakan dan memberikan nasehat kepada pengelola dalam menjalankan kegiatan pengelolaan objek wisata Wanaba. Penasehat dalam melaksanakan tugas mempunyai kewenangan meminta penjelasan kepada pengelola mengenai pengelolaan objek wisata Wanaba.

b. Pengawas

1) Kepala BPD Bapak Mustari

Tugas pengawas, yaitu:

Mempunyai tugas mengawasi semua kegiatan dan kinerja pelaksana operasional atau direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan tempat wisata Wanaba.

c. Ketua

1) Bapak ponijo

Tugas ketua, yaitu:

a) Menyusun rencana dan program kerja bagian sebagai pedoman kerja di objek wisata Wanaba.

b) Membuat konsep rencana pengembangan objek wisata Wanaba.

c) Membimbing dan menilai pekerjaan pegawai di objek wisata Wanaba.

- d) Mengkoordinasikan pengelolaan objek wisata Wanaba.
- e) Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan pelayanan kepada pengunjung objek wisata Wanaba.
- f) Menyusun rencana biaya kebutuhan bagi pengembangan objek wisata Wanaba.

d. Sekretaris

1) Bapak Dapri Setiawan

Tugas sekretaris, yaitu:

- a) Menyampaikan informasi yang berkaitan dengan tugas, fungsi dan tanggung jawab kepada ketua pengelola.
- b) Mengatur aktivitas pelayanan kepada pengunjung.
- c) Menjadi perantara pihak-pihak yang ingin berhubungan dengan ketua pengelola.
- d) Menjadi mediator ketua pengelola dengan pegawai.
- e) Memberikan ide-ide sebagai alternatif pemikiran ketua pengelola.

e. Bendahara

1) Wayan Indri

2) Okta Viana

Tugas bendahara, yaitu:

- a) Menyusun rencana anggaran pengembangan objek wisata Wanaba.
- b) Menyimpan serta mengeluarkan dana milik objek wisata Wanaba untuk kebutuhan objek wisata Wanaba itu sendiri.

- c) Menyusun laporan dan pembukuan segala informasi di objek wisata Wanaba.

2. Seksi Keamanan

- 1) Nur Efendi
- 2) Pacalang
- 3) Sriwijaya

Tugas seksi keamanan, yaitu:

- a) Menyusun rencana kegiatan terkait keamanan.
- b) Menjaga suasana lingkungan agar selalu kondusif.
- c) Menjaga keamanan baik dari bahaya internal maupun eksternal.
- d) Memberikan contoh dan solusi terhadap keamanan.
- e) Membuat catatan dan laporan kegiatan di bidang tugasnya sebagai bahan informasi dan pertanggungjawaban kepada atasan.
- f) Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh atasannya.

3. Seksi Timsar

- 1) Wayan Budi Artha
- 2) Rohman Asnawi
- 3) Daman
- 4) Yoni

Tugas seksi Timsar, yaitu:

- a) Menyusun rencana kegiatan terkait penyelenggaraan pencarian dan pertolongan.

- b) Melakukan pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap penyelenggaraan pencarian dan pertolongan.
- c) Melakukan kegiatan pencarian dan pertolongan.
- d) Pelaksanaan siaga pencarian dan pertolongan.
- e) Membuat catatan dan laporan kegiatan dibidang tugasnya sebagai bahan informasi dan pertanggung jawaban kepada atasan.
- f) Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh atasan.

4. Seksi Pemandu Wisata

- 1) I Wayan Ardi
- 2) Galianto

Tugas seksi pemandu wisata, yaitu:

- a) Merekomendasikan tempat wisata yang menarik kepada wisatawan.
- b) Menemani, membimbing serta memberikan informasi pada wisatawan yang telah mengadakan kegiatan wisata.
- c) Menjelaskan dan memberi pengetahuan tentang objek wisata yang sedang dikunjungi oleh wisatawan.

5. Seksi Parkir

- 1) Aman Sukarji
- 2) Karyosuito
- 3) Sunarno
- 4) Suparyo

Tugas seksi parkir, yaitu:

- a) Menyusun rencana kegiatan pelayanan perparkiran.
- b) Pengoperasian fasilitas parkir untuk umum.
- c) Penyiapan bahan pengembangan dan pembinaan perparkiran.
- d) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang perparkiran.
- e) Membuat catatan dan laporan kegiatan di bidang tugasnya sebagai bahan informasi dan pertanggung jawaban kepada atasan.
- f) Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan atasan.

6. Seksi Loker

- 1) Cindy Arisna
- 2) Ribot Lestari
- 3) Hariyanto

Tugas seksi loket, yaitu

- a) Menyusun rencana kegiatan pelayanan loket.
- b) Melaksanakan kegiatan pelayanan di loket sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.
- c) Mengevaluasi hasil kegiatan pelayanan diloker secara keseluruhan.
- d) Membuat catatan dan laporan kegiatan di bidang tugasnya sebagai bahan informasi dan pertanggung jawaban kepada atasan.
- e) Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh atasan.

7. Seksi Kebersihan

- 1) Harsono

2) Mardisak

Tugas seksi kebersihan, yaitu:

- a) Menyusun rencana kegiatan pelayanan kebersihan.
- b) Mengadakan kontrol terhadap kebersihan lingkungan.
- c) Mengatur atas segala kebersihan lingkungan.
- d) Memelihara dan menangani alat-alat kebersihan.
- e) Mengatur dan mengontrol jadwal piket kebersihan.
- f) Bertanggung jawab atas kebersihan dan keindahan lingkungan.
- g) Membuat catatan dan laporan kegiatan dibidang tugasnya sebagai bahan informasi dan pertanggung jawaban kepada atasan.
- h) Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh atasan.

B. Strategi Pengembangan Objek Wisata Wanaba Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung

Strategi pengembangan pariwisata adalah suatu rencana atau cara untuk menarik wisatawan dengan cara memperbaiki, memajukan, serta meningkatkan kepariwisataan suatu objek wisata serta meningkatkan daya tarik wisata sehingga menjadi mapan dan ramai untuk di kunjungi.

Penelitian dilakukan di Objek Wisata Wanaba, Desa Sukadana Timur, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara dengan Bapak Ponijo selaku ketua pengelola objek wisata wanaba mengenai bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan di objek wisata wanaba. Adapun pengembangan yang dilakukan pengelola untuk mengembangkan objek wisata wanaba, sebagai berikut:

Pengelolaan dalam pariwisata adalah serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali serta memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan adanya potensi yang dimiliki suatu objek wisata maka harus terdapat pengelolaan yang baik dan benar guna menjadi komponen daya tarik wisata yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang pariwisata.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Ponijo selaku ketua pengelola objek wisata wanaba menjelaskan bahwa strategi pengelolaan yang dilakukan pengelola saat ini, beliau menjelaskan

“Untuk strategi pengelolaan yang dilakukan pengelola di objek wisata Wanaba saat ini adalah dengan melakukan perawatan lokasi wisata. Dikarenakan lahan lokasi wisata ini masih banyak yang kosong, jadi untuk kedepannya kami berencana mengembangkan lahan kosong tersebut dengan penataan warung yang lebih baik, penataan parkir agar lebih luas, dan pembuatan kolam renang. Dalam pengorganisasian dilakukan oleh pengelola objek wisata wanaba dilaksanakan dengan membuat kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang berkerjasama dengan BUMDes Desa Sukadana Timur. Untuk pergerakannya sendiri seluruh kegiatan yang sudah direncanakan dilaksanakan seluruh pengelola dengan sistem gotong royong. Sedangkan dalam pengawasannya diawasi oleh ketua BPD bapak mustari.”⁴

Pengembangan pariwisata dalam segi sarana dan prasarana adalah untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata agar berjalan lancar selain itu juga untuk menciptakan kepuasan wisatawan dalam menikmati waktu berliburnya.

Menurut bapak Ponijo selaku ketua pengelola objek wisata Wanaba mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di objek wisata wanaba saat ini mulai ada penambahan beliau mengatakan bahwa :

⁴ Ponijo, Wawancara Dengan Ketua Pengelola Objek Wisata Wanaba, (29 April 2023).

“saat ini pengelola berupaya mengembangkan sarana dan prasarana seperti penambahan 5 gazebo baru, pengecatan ulang gazebo lama, menambah 3 tempat pembuangan sampah sehingga kebersihan tempat ini dapat terjaga, pemasangan jaringan wifi, pemasangan paving blok, penambahan jumlah wahana permainan yang ada yaitu 3 sepeda air, dan 3 sepeda bebek serta penambahan rambu-rambu untuk menuju lokasi wanaba”.⁵

Sumber daya manusia memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata. Sumber daya manusia memiliki posisi strategis dalam suatu organisasi, oleh karena itu sumber daya manusia harus di gerakkan secara efektif dan efisien sehingga memiliki daya guna tinggi, dalam pengembangan pariwisata, SDM berperan sebagai faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan kinerja. Dalam meningkatkan kompetensi SDM terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan seperti peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan yang tepat

Menurut bapak Ponijo selaku ketua pengelola objek wisata Wanaba mengatakan terdapat pengembangan yang dilakukan pengelola dibagian peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia yaitu dengan mengikuti seminar tentang kepariwisataan, Beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia pengelola objek wisata wanaba sudah pernah mengikuti seminar pada tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Lampung Timur mengenai digital marketing di Bandar Sribawono. Dalam seminar ini pengelola objek wisata Wanaba diwakilkan oleh bapak Dapri selaku sekretaris diarahkan bagaimana mempromosikan dan memasarkan suatu objek wisata dimedia sosial agar dapat menarik wisatawan untuk datang. Selain itu juga pengelola diarahkan bagaimana membuat strategi pemasaran media digital bagi suatu destinasi wisata.”⁶

⁵ Ponijo, Wawancara Dengan Ketua Pengelola Objek Wisata Wanaba, (29 April 2023).

⁶ Ponijo, Wawancara Dengan Ketua Pengelola Objek Wisata Wanaba, (29 April 2023).

pelayanan dalam pengembangan pariwisata merupakan suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan seseorang guna memenuhi kebutuhan tamunya guna memperoleh kepuasan pengunjung. Adapun dalam memberikan pelayanan menurut bapak Ponijo selaku ketua pengelola objek wisata Wanaba, beliau menjelaskan bahwa:

“kami menganggap bahwa pengunjung adalah tamu yang berkunjung kerumah kita sehingga sepatutnya kita sebagai tuan rumah bersikap ramah sehingga tamu tidak kecewa sudah berkunjung. Dalam memberikan pelayanan kami memberikan pelayanan yang terbaik dengan bersikap akrab dengan pengunjung, murah senyum, berbicara dengan bahasa yang baik, ramah, menjaga keamanan, serta tanggap dalam menyelesaikan komplain pengunjung.”⁷

Salah satu bagian penting dalam pengelolaan pariwisata adalah dengan melakukan aktivitas promosi. Promosi merupakan bagian dari marketing yang berfungsi memberikan informasi serta meyakinkan para konsumen potensial atau tetap pada suatu produk atau jasa. Melalui aktivitas promosi diharapkan akan menarik lebih banyak kunjungan wisatawan.

Kemudian dalam melakukan promosi menurut bapak Ponijo selaku ketua pengelola objek wisata Wanaba tentang promosi yang dilakukan menjelaskan bahwa:

“sejauh ini objek wisata wanaba dalam melakukan promosi media sosial, seperti Facebook dengan nama akun wisata wanaba sukadana timur dengan jumlah postingan 53 kali dengan jumlah pengikut 2.378, Instagram dengan nama akun destinasiwanaba_suktim dengan jumlah postingan 7 kali dengan jumlah pengikut 138, serta terdapat 2 akun facebook pengelola yang cukup sering mengupdate kondisi terbaru objek wisata wanaba yaitu akun atas nama nur efendy efendi dan evy nutriya. Selain itu juga dalam mempromosikan tempat ini kami juga menjalin hubungan masyarakat berupa bekerjasama dengan salah satu kesenian jaranan yang dimiliki oleh salah satu dusun yang ada didesa sukadana timur untuk tampil guna memeriahkan hari-hari tertentu

⁷ Ponijo, Wawancara Dengan Ketua Pengelola Objek Wisata Wanaba, (29 April 2023).

seperti tahun baru dll, selebihnya promosi yang dilakukan melalui mulut ke mulut (informasi dari orang lain).⁸

Untuk pemeliharaan fasilitas yang ada bapak Ponijo mengatakan bahwa:

Pemeliharaan fasilitas yang ada pengelola melaksanakannya dengan sistem gotong royong mulai dari pembersihan rumput liar, pembersihan sampah-sampah, pembersihan wahana permainan, pembersihan pada area yang digunakan untuk wahana air, selain itu juga melakukan pembenahan gazebo yang rusak bahkan pengecatan ulang jika diperlukan semua dilaksanakan dengan sistem gotong royong dengan melibatkan seluruh anggota pengelola yang dilaksanakan 1 minggu sekali dihari sabtu”⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Ponijo selaku ketua pengelola objek wisata Wanaba jumlah pengunjung dengan adanya pengembangan yang sudah dilakukan berdampak pada peningkatan jumlah pengunjung setiap bulannya. Beliau menjelaskan dengan adanya pengembangan yang sudah lakukan dibulan Desember 2022 sampai saat ini setiap bulannya tempat ini selalu ramai pengunjung. Berikut ini data pengunjung objek wisata wanaba dibulan Januari sampai bulan Mei 2023

Tabel 4.1
Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Wanaba Tahun 2023

Bulan	Jumlah Pengunjung
Januari	615
Februari	524
Maret	-
April	-
Mei	1.105

Sumber: wawancara dengan sekretaris objek wisata way negara batin 2023

⁸ Ponijo, Wawancara Dengan Ketua Pengelola Objek Wisata Wanaba, (29 April 2023).

⁹ Ponijo, Wawancara Dengan Ketua Pengelola Objek Wisata Wanaba, (29 April 2023).

Dari data diatas menunjukkan bahwa pengunjung wisata wanaba pada bulan Januari berjumlah 615 tetapi pada bulan Februari mengalami penurunan menjadi 524, pada bulan Maret dan April tempat wisata ini untuk sementara waktu ditutup karena memasuki bulan ramadhan dan dibuka kembali pada bulan Mei dengan jumlah pengunjung sebanyak 1.105 pengunjung. Pengembangan yang dilakukan pengelola yang dilakukan sejak pada akhir bulan Desember 2022 sedikit banyaknya sangat berpengaruh terhadap jumlah kunjungan pengunjung.

Menurut bapak Ponijo mengatakan bahwa dalam proses pengembangan objek wisata ini terdapat faktor penghambat beliau menjelaskan bahwa:

“Permasalahan yang menjadi faktor penghambat dalam proses pengembangan wisata Wanaba adalah karena adanya pandemi covid-19 kemaren dimana dimasa-masa diresmikannya tempat ini sudah memasuki pandemi sehingga saat akan melakukan pengembangan berbenturan dengan kebijakan *lockdown* sehingga selama dari mulai didirikan sampai akhir 2022 kami hanya melakukan perawatan fasilitas yang ada belum sampai pada tahap penambahan fasilitas serta kurangnya jumlah pengelola Wanaba juga menjadi faktor penghambat dari proses pengembangan tempat wisata ini.”¹⁰

Sehingga dimasa pasca pandemi sekarang ini terhitung dibulan Desember 2022 pengelola mulai melakukan pengembangan objek wisata wanaba. Dalam proses pengembangan ini terdapat faktor pendukung menurut bapak Ponijo faktor pendukung proses pengembangan objek wisata Wanaba, beliau menjelaskan bahwa:

“Adapun faktor pendukung proses pengembangan yang kami lakukan adalah semangat yang dimiliki oleh Kepala Desa serta anggota pengelola untuk mengembangkan tempat wisata ini hal ini dilihat dari

¹⁰ Ponijo, Wawancara Dengan Ketua Pengelola Objek Wisata Wanaba, (30 April 2023).

kehadiran para anggota saat melakukan gotong royong di Wanaba walaupun ada beberapa pengelola yang berhalangan hadir”¹¹

Kaitannya dengan target kunjungan, pengelola wisata wanaba selalu berusaha untuk terus meningkatkan jumlah pengunjung yang ada, sehingga jumlah pengunjung semakin meningkat dan objek wisata wanaba dapat dikenal oleh khalayak ramai. Hal ini didukung dengan pernyataan ketua pengelola objek wisata Wanaba bapak Ponijo bahwa:

“harapan kedepannya untuk objek wisata wanaba semoga tempat ini selalu ramai dan dapat dikenal oleh banyak orang.”¹²

Dalam penelitian ini peneliti juga mengadakan wawancara dengan pengunjung wisata Wanaba yang pernah melakukan kunjungan lebih dari dua kali.

1. Bapak Kasiran, mengatakan bahwa “beliau pernah berkunjung ke objek wisata wanaba sebanyak 5 kali, beliau mengetahui tempat wisata ini dari informasi orang lain (mulut ke mulut), alasan beliau datang ketempat ini adalah untuk berlibur. menurutnya tempat wisata ini sangat menarik karena tempatnya masih asri sehingga udaranya sejuk dan nyaman. Menurutnya juga saat ini sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup baik seperti sudah disediakan tempat sampah dan adanya penambahan jumlah gazebo. Selain itu pelayanan yang diberikan juga baik dan ramah. Pesan beliau untuk pengelola adalah untuk menambah jumlah toilet umum dan tetap menjaga keasrian tempat wisata ini. Harapan kedepannya beliau berharap tempat wisata ini semakin ramai.”¹³

¹¹ Ponijo, Wawancara Dengan Ketua Pengelola Objek Wisata Wanaba, (30 April 2023).

¹² Ponijo, Wawancara Dengan Ketua Pengelola Objek Wisata Wanaba, (30 April 2023).

¹³ Wawancara Dengan Bapak Kasiran Pengunjung Objek Wisata Wanaba, 7 Mei 2023.

2. Ibu Ema, mengatakan bahwa “beliau sering berkunjung ke objek wisata wanaba bahkan hampir setiap minggu beliau berkunjung ketempat wisata ini, beliau mengetahui tempat wisata ini dari media sosial Facebook. Alasan beliau berkunjung ketempat ini awalnya penasaran dengan tempat ini oleh karena itu beliau berkunjung. Beliau mengatakan bahwa tempat ini cocok untuk berlibur bersama keluarga terdapat juga wahana permainan untuk anak-anak harga yang ditawarkan ditempat wisata ini cukup ramah dikantong. Fasilitas yang tersedia sudah bagus. Pelayanan yang diberikan ramah dan sopan. Pesan beliau untuk pengelola adalah untuk aktif melakukan promosi dimedia sosial. Harapan kedepannya beliau berharap tempat wisata ini bisa dikenal masyarakat luas.”¹⁴
3. Bapak Atip, mengatakan bahwa “beliau sering berkunjung ke objek wisata wanaba. Beliau mengetahui tempat wisata ini dari informasi orang lain yang sudah pernah berkunjung ketempat wisata ini. Menurut beliau tempat wisata ini pemandangan alamnya bagus sehingga nyaman untuk dikunjungi. Menurutnya juga fasilitas yang tersedia sudah sangat bagus kebersihannya juga sangat dirasakan karena sudah disediakan tempat sampah sehingga pengunjung dapat membuang sampah pada tempatnya. Pelayanannya juga sudah baik. Pesan beliau kepada pengelola adalah untuk lebih meningkatkan kebersihan khususnya diarea wahana airnya.

¹⁴ Wawancara Dengan Ibu Ema Pengunjung Objek Wisata Wanaba, 7 Mei 2023.

Harapannya kedepannya pengelola untuk membuat spot foto sehingga dapat menarik banyak wisatawan untuk berkunjung.”¹⁵

4. Ibu Indah mengatakan bahwa “beliau pernah berkunjung ke tempat wisata ini sebanyak 3 kali. Beliau mengatakan bahwa beliau mengetahui tempat wisata ini melalui salah satu akun media sosial pengelola yaitu akun Facebook atas nama Nur Efendy Efendi. Sehingga beliau penasaran dengan tempat wisata ini yang kemudian memutuskan untuk berkunjung. Menurut beliau tempat wisata ini nyaman untuk dikunjungi dan harga tiketnya pun murah. Menurutnya fasilitas yang tersedia sudah cukup memadai disana juga terdapat warung yang tidak hanya menjual makanan ringan tetapi juga tersedia makanan berat sehingga pengunjung tidak takut kelaparan berada disana. Pelayanan yang diberikan juga ramah serta dibagian parkir terdapat penjaga parkir yang sering berkeliling sehingga keamanannya terjamin sehingga kita nyaman berada ditempat wisata ini. Namun sangat disayangkan menurutnya akun dimedia sosial wanabanya sendiri masih kurang aktif mengupload foto-foto perkembangan tempat wisata ini. Menurut ibu indah pesan untuk pengelola agar kegiatan pemasarannya lebih dimaksimalkan lagi seperti lebih aktif dimedia sosial dan sering-sering mengadakan kegiatan yang dapat menarik pengunjung.”¹⁶
5. Ibu Eka, ia pernah berkunjung ke objek wisata wanaba lebih dari dua kali, beliau mengatakan bahwa “ia mengetahui objek wisata wanaba melalui media sosial yaitu Facebook, menurutnya tempat wisata ini masih asri jadi

¹⁵ Wawancara Dengan Bapak Atip Pengunjung Objek Wisata Wanaba, 7 Mei 2023.

¹⁶ Wawancara Dengan Ibu Indah Pengunjung Objek Wisata Wanaba, 7 Mei 2023.

tempatnyanya sejuk, nyaman dan harga yang ditawarkan terjangkau. Sarana dan prasarananya juga sekarang udah ada pengembangan seperti sudah disediakan kotak sampah jadi kebersihannya terjaga, Pengelola juga memberikan pelayanan terbaik, ramah dan sopan. Namun sayangnya pengelola objek wisata wanaba kurang aktif dalam melakukan promosi terkait pengembangan yang sudah dilakukan Selain itu belum disediakan mushola serta jumlah toilet yang disediakan masih 1 Jadi harapan kedepannya lebih ditingkatkan lagi promosinya dan perlu ditambah mushola dan toilet.”¹⁷

Dari hasil wawancara dengan 5 pengunjung wisata wanaba dapat disimpulkan proses pengembangan pariwisata saat ini yang dilakukan pengelola menunjukkan keberhasilan. Namun dalam proses pengembangan kedepannya diharapkan dalam melakukan promosi lebih ditingkatkan lagi baik dimedia sosial ataupun dengan mengadakan kegiatan yang dapat menarik pengunjung untuk mengunjungi wisata ini seperti yang sudah dijelaskan bahwa pengelola sering mengadakan acara dihari-hari besar dengan mengadakan tampilan kesenian. Selain itu juga dalam sarana dan prasarana juga terdapat masukan pengunjung terkait penambahan jumlah toilet serta pembuatan mushola ditempat wisata ini.

¹⁷ Wawancara Dengan Ibu Eka Pengunjung Objek Wisata Wanaba, 7 Mei 2023.

C. Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Wanaba Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung ditinjau dari etika bisnis islam

Dalam Islam, etika bisnis Islam menuntut dan mengarahkan kaum muslimin untuk melakukan tindakan sesuai dengan apa yang diperbolehkan dan dilarang oleh Allah SWT termasuk dalam melaksanakan aktivitas pengembangan pariwisata. Etika bisnis Islam harus dipahami secara benar sehingga etika yang benar tidak akan merasa dirugikan dan mungkin masyarakat dapat menerima manfaat yang banyak dari kegiatan pengembangan yang dilakukan pengelola. Prinsip-prinsip dasar etika bisnis Islam ada 5 (lima) yaitu kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggungjawab dan kejujuran. Adapun analisis strategi pengembangan objek wisata Wanaba dalam meningkatkan jumlah pengunjung ditinjau dari etika bisnis Islam yaitu:

1. Kesatuan

Tauhid adalah mengesakan Allah, berserah diri kepada Allah, dan menjalankan segala perintah Allah serta menjauhi larangan Allah. Manusia sebagai khalifah di bumi diberikan kebebasan dalam melakukan segala sesuatu, maka segala sesuatu yang dilakukan memiliki batasan-batasan dan selalu berhubungan dengan Allah.

Dalam hal ini pengelola objek wisata memiliki kebebasan dalam melakukan pengembangan namun harus memiliki batasan-batasan dan selalu berhubungan dengan Allah seperti dalam pengembangan sarana dan prasarana pengelola harus menyediakan tempat wudhu dan tempat untuk

melaksanakan salat, sehingga sebagai umat muslim tetap menjaga ibadahnya kepada Allah SWT. Namun dalam hal ini pengelola wisata Wanaba belum menerapkan prinsip ini dimana pengelola belum menyediakan tempat untuk wudhu dan salat sehingga saat memasuki waktu solat pengunjung merasa kesulitan untuk mencari tempat solat pengunjung harus berjalan kurang lebih 200 M untuk menuju mushola terdekat.

2. Keseimbangan

Keseimbangan berarti bahwa setiap kegiatan yang dilakukan baik dalam bidang ekonomi, bisnis, ataupun yang lainnya, harus dilakukan secara seimbang dan adil terhadap semua pihak, baik yang terlihat secara langsung maupun tidak langsung. Agar semua pihak mendapatkan hak dan kewajibannya secara adil, dan tidak ada yang terdhalimi.

Seperti pengelola selalu memberikan pelayanan yang terbaik terhadap pengunjung dan selalu bersikap ramah terhadap pengunjung, sehingga pengunjung merasa nyaman berada dilokasi wisata. Dalam hal ini pengelola sudah menerapkan prinsip keseimbangan, ini dilihat dari hasil wawancara peneliti terhadap 5 pengunjung dimana mereka merasa puas dengan pelayanan dan keramahan pengelola sehingga pengunjung merasa puas dengan pelayanan dan merasa nyaman berada dilokasi wisata.

3. Kehendak Bebas

Kehendak bebas merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi dalam ajaran Islam yang dimaksud dengan kebebasan adalah

kebebasan yang bertanggung jawab dan tidak merugikan orang lain. Dimana segala sesuatu dalam Islam selalu berdasarkan ketentuan Allah dan Rasul yang ada pada Al-Quran dan As-Sunah.

Seperti pengelola wisata wanaba memberikan kebebasan terhadap pengunjung untuk membawa makanan asalkan tetap menjaga kebersihan sehingga tidak mengotori lokasi wisata Wanaba sehingga objek wisata Wanaba tetap bersih. Dalam hal ini pengelola sudah menerapkan prinsip ini dilihat dari pengelola memberikan kebebasan pengunjung membawa makanan namun pengunjung tetap menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan pengelola.

4. Tanggung Jawab

Tanggung jawab secara etika bisnis Islam adalah perilaku seseorang dalam melakukan bisnis dengan penuh rasa tanggung jawab dimana ia selalu merasa bahwa dirinya selalu diawasi oleh Allah dalam melakukan segala aktivitasnya, dan selalu memiliki rasa bahwa usaha yang dilakukan sekarang, kelak akan dimintai pertanggung jawaban diakhirat, apakah usaha yang dilakukan baik atau tidak, merugikan orang lain atau tidak, serta memberikan informasi secara benar atau tidak, dan mengandung unsur penipuan atau tidak.

Seperti pengelola bertanggung jawab terhadap keamanan dan kenyamanan pengunjung, bertanggungjawab terhadap pemeliharaan fasilitas yang ada, bertanggungjawab terhadap kebersihan diobjek wisata wanaba dan bertanggungjawab dalam hal keamanan diwahana permainan

air dengan membentuk tim sar. Dalam hal ini pengelola belum sepenuhnya menerapkan prinsip tanggungjawab hal ini dilihat kurangnya kebersihan yang digunakan untuk diwahana permainan air.

5. Kejujuran

Kejujuran merupakan sifat dari pelaku bisnis yang harus ada dan harus dimiliki, karena sifat jujur merupakan kunci utama untuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Kejujuran juga berkaitan dengan tauhid, dengan keadilan, dengan kebebasan berkehendak, dan berkaitan dengan kejujuran. Ketika pelaku bisnis tidak memiliki sifat jujur maka sama saja ia tidak mengesakan Allah, tidak berbuat adil, memilih kehendak yang salah, sehingga ia harus mempertanggungjawabkan ketidakjujurannya terhadap Allah kelak di akhirat.

Seperti pengelola melakukan promosi dengan jujur. Dalam hal ini pengelola objek wisata wanaba sudah melakukan promosi dengan jujur, pengelola menjelaskan dengan jujur tentang fasilitas apa saja yang terdapat di objek wisata wanaba dan tidak melebih-lebihkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan objek wisata yang dilakukan oleh pengelola untuk meningkatkan jumlah pengunjung adalah dengan melakukan strategi pengelolaan yang baik yaitu melakukan perawatan lokasi, pengembangan pada sarana dan prasarana meliputi penambahan 5 gazebo baru, pengecatan ulang gazebo lama, menambah 3 tempat pembuangan sampah, pemasangan jaringan wifi, pemasangan paving blok, penambahan jumlah wahana permainan yang ada yaitu 3 sepeda air, dan 3 sepeda bebek serta penambahan rambu-rambu untuk menuju lokasi Wanaba, memberikan pelayanan yang memuaskan pengunjung, melakukan promosi di media sosial, dan melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan mengikuti acara seminar. Dan untuk penerapan etika bisnis Islam terkhusus pada prinsip-prinsip etika bisnis Islam, dalam melakukan pengembangan objek wisata Wanaba pengelola belum semua menerapkan prinsip etika bisnis Islam dimana pengelola belum menerapkan prinsip kesatuan (tauhid) hal ini dikarenakan pengelola belum menyediakan tempat wudhu serta tempat untuk shalat dan belum sepenuhnya menerapkan prinsip tanggung jawab hal ini dilihat dari kurangnya tanggungjawab pengelola dalam hal kebersihan, namun sudah menerapkan 3 prinsip etika bisnis Islam yaitu kehendak bebas, kejujuran, dan keseimbangan

B. Saran

Berdasarkan pemahaman dan kesimpulan diatas, maka saran peneliti kepada pengelola objek wisata Wanaba adalah Untuk pengelola agar lebih meningkatkan lagi promosi dimedia sosial seperti aktif mengupload setiap pengembangan yang sudah dilakukan pengelola, Menambah fasilitas seperti menambah jumlah wc, membuat mushola, serta membuat spot-spot foto yang menarik agar dapat menambah daya tarik wisata Wanaba dan menambah jumlah anggota pengelola.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Cv. Syakir Media Press, 2021).
- Ahyar Hardani, Dhika Juliana Sukmana, And Helmina Andriani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group, 2020).
- Asli Rais, "Pengaruh Nilai-Nilai Etika Bisnis Dan Karakteristik Syariah Marketing Terhadap Kepuasan Konsumen Perumahan Syariah Dikota Pekanbaru", (Skripsi, Uin Suska Riau, 2021).
- Awaluddin Ridho, Analisis Strategi Promosi Dan Pengembangan Objek Wisata Untuk Meningkatkan Jumlah Pengunjung Di Wisata Air Terjun Anglo Desa Gunung Rejo", (Skripsi, Metro 2021)
- Aziz Abdul, "*Etika Bisnis Perspektif Islam*" (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Barreto Mario, I.G.A. Ketut Giantari, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste", *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 4, No. 11, 2015.
- Fatmawati, Silvia, "Stategi Pengembangan Objek Wisata Danau Buatan Kualo Mudo Bengkalis Riau", *Jurnal Industri Pariwisata*, Vol. 3 No.2, 2021.
- Ghani Yosef Abdul, "Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya Di Jawa Barat", *Jurnal Pariwisata*, Vol. 1 No. 1 2017.
- Harjanti Sri, Tri Mardiana, Hafsa, *Pelayanan Prima Bagi Para Front Liner Kepariwisataaan* (Yogyakarta: Lppm Upn Veteran, 2018).
- Hulaimi Ahmad, Sahri, Moh. Huzaini, "Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi", *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, Vol. 2 No. 1 2017.
- In Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008).
- Maghfiroh, Arivatu Ni'mati Rahmatika, "Strategi Pengembangan Wisata Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pada New Normal (Studi Kasus Di Agrowisata Bale Tani Jombang)", *Youth & Islamic Economic Journal*, Vol. 02 No. 01s 2021.
- Mardiyanto Doni, Giarti, "Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran (Studi Kasus Strategi Komunikasi Pemasaran Merchandise Di Kedai Digital 8 Solo)", *Jurnal Ilmiah Edunomika*, Vol. 03 No. 1 2019.

- Nurmaidah Annisa, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Jaya Lestari Dalam Upaya Peningkatan Pengunjung Di Desa Cabang Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah" (Skripsi, Iain Metro 2021)
- Pradana Muhammad Iqbal Wahyuni, Gerry Katon Mahendra, "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sektor Pariwisata Di Objek Wisata Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul", *Journal Of Social Politics And Governance*, Vol 3 No 2 2021.
- Putra Putu Karyana, Nyoman Sunarta, "Identifikasi Komponen Daya Tarik Wisata Dan Pengelolaan Pantai Labuan Sait Desa Adat Pecatu Kabupaten Badung", *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 6 No. 2 2018.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).
- Rusata Tatang, "Aktivasi Promosi Pariwisata Di Media Sosial Studi Kasus Kabupaten Belitung", *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, Vol. 4 No. 2 2019.
- Setiawan Rony Ika, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang", *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (Penataran)*, Vol. 1 No. 1 2016.
- Soedarso, Muchammad Nurif, Windiani, "Potensi Dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bojonegoro)", *Jurnal Sosial Humaniora*, 7.2 (2014), 138.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sunaryo Bambang, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013)
- Sundari Fina, Strategi Promosi Pengembangan Wisata Pinus Ecopark Melalui Media Social Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam, (Skripsi, Iain Metro 2020).
- Syahadat Epi, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Taman Nasional Gede Pangrango (Tngp)", *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, Vol. 3 No. 1 2006.

- Tepatfeto Meiwany A. K., Juita L.D Bessie, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten Tts)", *Journal Of Management (Sme's)*, Vol. 6 No. 1 2018.
- Wahyuni Vina, "*Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Air Manis Di Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan Kota Padang*", (Skripsi, Padang 2016).
- Wahyuningsih Sri, Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba, (Skripsi, Makassar 2018)
- Widokaryo Joko Rizkie, Donni Juni Priansa, "*Komunikasi Pemasaran Terpadu Dalam Industri Pariwisata*" (Bandung: Alfabeta, 2019).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0498/In.28.1/J/TL.00/03/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Rina El Maza (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **DWI AMBAR SARI**
NPM : 1903011038
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Judul : STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA WANABA DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM (Studi Kasus Wisata Wanaba Di Sukadana Lampung Timur)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Maret 2023
Ketua Jurusan,



Yudhistira Ardana
NIP 198906022020121011

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA WANABA DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG DITINJAU

DARI ETIKA BISNIS ISLAM

(Studi Kasus Wisata Wanaba Di Sukadana Lampung Timur)

A. Wawancara

1. Wawancara Dengan Pengelola Objek Wisata Wanaba

- a. Bagaimana Sejarah Objek Wisata Wanaba?
- b. Apa Yang Menjadi Daya Tarik Objek Wisata Wanaba?
- c. Fasilitas Apa Saja Yang Disediakan Di Objek Wisata Wanaba?
- d. Pengembangan Apa Yang Sudah Dilakukan Pengelola Untuk Menarik Minat Pengunjung?
- e. Bagai mana strategi pengelolaan objek wisata wanaba?
- f. Dalam Hal Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelola Objek Wisata Wanaba Apakah Sudah Pernah Mengikuti Semacam Seminar?
- g. Adakah Pengembangan Yang Dilakukan Pengelola Di Bidang Sarana Dan Prasarana?
- h. Bagaimana Pelayanan Yang Diberikan Pengelola Kepada Pengunjung?
- i. Apa Objek Wisata Wanaba Sudah Melakukan Promosi?
- j. Apa Saja Faktor Pendukung Dalam Pengembangan Objek Wisata Wanaba?
- k. Apa Saja Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Objek Wisata Wanaba?
- l. Bagaimana Kondisi Jumlah Wisatawan (Jumlah Pengunjung) Sebelum Dan Setelah Adanya Pengembangan?

- m. Bagaimana Pengelolaan/Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Diobjek Wisata Wanaba?
- n. Seperti Apa Harapan Kedepannya Bagi Objek Wisata Wanaba?

2. Wawancara Dengan Pengunjung Objek Wisata Wanaba

- a. Dari Mana Anda Mengetahui Tentang Objek Wisata Wanaba?
- b. Berapa Kali Anda Berkunjung Ke Objek Wisata Wanaba?
- c. Apa Alasan Anda Datang Ke Objek Wisata Wanaba?
- d. Bagaimana Menurut Anda Kondisi Sarana Dan Prasarana Yang Terdapat Di Objek Wisata Wanaba?
- e. Bagaimana Menurut Anda Pelayanan Yang Diberikan Pengelola Objek Wisata Wanaba?
- f. Menurut Anda Apa Yang Perlu Dilakukan Pengelola Untuk Mengembangkan Objek Wisata Wanaba?
- g. bagaimana harapan anda kedepannya untuk objek wisata wanaba?

B. Dokumentasi

- 1. Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Wanaba
- 2. Struktur Organisasi Objek Wisata Wanaba
- 3. Dokumentasi Saat Proses Wawancara
- 4. Buku Dan Jurnal Terkait Judul Penelitian
- 5. Dokumentasi Fasilitas

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840122009122005

Metro, 14 Maret 2023
Penulis



Dwi Ambar Sari
NPM. 1903011038



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0761/In.28/D.1/TL.01/03/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

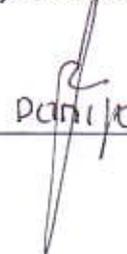
Nama : **DWI AMBAR SARI**
NPM : 1903011038
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Objek Wisata Wanaba, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA WANABA DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM (Studi Kasus Wisata Wanaba Di Sukadana Lampung Timur)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 17 Maret 2023

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001

Nomor : B-0760/In.28/D.1/TL.00/03/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pengelola Objek Wisata Wanaba
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0761/In.28/D.1/TL.01/03/2023, tanggal 17 Maret 2023 atas nama saudara:

Nama : **DWI AMBAR SARI**
NPM : 1903011038
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Objek Wisata Wanaba, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA WANABA DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM (Studi Kasus Wisata Wanaba Di Sukadana Lampung Timur)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 Maret 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001

BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) "TIMUR JAYA"
PENGELOLA OBJEK WISATA "WANABA"
DESA SUKADANA TIMUR
KECAMATAN SUKADANA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Alamat : Dusun I RT 002 Desa Sukadana Timur Kode Pos 34194

Nomor : 141/003/TJ/Skd.T/V/2023
Lampiran : -
Perihal : PEMBERIAN IZIN RESEARCH

Kepada Yth
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan IAIN Metro
di-
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Dasar :

Surat Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Metro
Nomor : B-0761/In.28/D.1/TL.01/03/2023 Tertanggal 17 Maret 2023 tentang permohonan
izin research/survey Wisata "WANABA" atas nama :

Nama : DWI AMBAR SARI
NPM : 1903011038
Semester : 8 (delapan)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut kami **Terima dan Fasilitas** untuk melaksanakan Research/Survey di Objek Wisata Way Negara Batin (WANABA) dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA WANABA DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM (Study Kasus Wisata Wanaba di Sukadana Lampung Timur)

Demikian surat balasan ini kami sampaikan dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukadana Timur, 19 Mei 2023

Direktur BUMDes
(Pengelola WANABA)



PONLJO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-395/In.28/S/U.1/OT.01/05/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

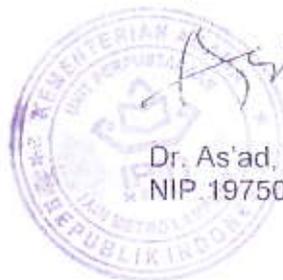
Nama : DWI AMBAR SARI
NPM : 1903011038
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1903011038

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 23 Mei 2023
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Med
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Dwi Ambar Sari
NPM : 1903011038
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Strategi Pengembangan Objek Wisata Wanaba Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Wisata Wanaba Di Sukadana Lampung Timur)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 12%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 25 Mei 2023
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Yudhistira Ardana, M.E.K.
NIP.198906022020121011



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Dwi Ambar Sari Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 1903011038 Semester / T A : VII / 2022

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Jumat 11 11 - 2022	Acc outline bab 1 - 3	

Dosen Pembimbing

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ybs,

Dwi Ambar Sari
NPM. 1903011038



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Dwi Ambar Sari

Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah

NPM : 1903011038

Semester/TA : VII/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Senin 05-12-2022	Revisi Bab 1 - Data Perkembangan Pariwisata - Dampak Pariwisata terhadap ekonomi - membuat label Pengunjung = menjelaskan Strategi Pengembangan - Sertakan no Halaman	

Dosen Pembimbing,

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 198401232009122005

Mahasiswa Ybs,

Dwi Ambar Sari
NPM. 1903011038



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Dwi Ambar Sari

Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah

NPM : 1903011038

Semester/TA : VII/2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Jum'at 13 Januari 2023	Mengkaitkan Strategi Pengembangan Pariwisata Dengan teori Marketing Syariah	

Dosen Pembimbing,

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 198401232009122005

Mahasiswa Ybs,

Dwi Ambar Sari
NPM. 1903011038



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Dwi Ambar Sari

Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah

NPM : 1903011038

Semester/TA : VII/2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	27 Januari 2022	Urgensi Strategi ^{Ma ko 1} pengembangan Pariwisata dengan marketing Syariah Untuk Menarik Pengunjung Bab " Cutatan Kaki -komponen ² marketing -Strategi marketing	

Dosen Pembimbing,

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 198401232009122005

Mahasiswa Ybs,

Dwi Ambar Sari
NPM. 1903011038



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Dwi Ambar Sari

Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah

NPM : 1903011038

Semester/TA : VIII/2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu 1 Februari 2023	Bab 1 kaitan Strategi Pengembangan marketing dengan peningkatan jumlah Pengunjung Acc Bab 2 Bab 3 teknik sampling teknik Analisis data	

Dosen Pembimbing,

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 198401232009122005

Mahasiswa Ybs,

Dwi Ambar Sari
NPM. 1903011038



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Dwi Ambar Sari

Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah

NPM : 1903011038

Semester/TA : VIII/2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Jum'at 3 Februari 2023	Bab I Pertanyaan Penelitian Ada 2 Bab III Referensi Analisis Data menggunakan Buku Sugiyono	

Dosen Pembimbing,

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 198401232009122005

Mahasiswa Ybs,

Dwi Ambar Sari
NPM. 1903011038



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Dwi Ambar Sari

Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah

NPM : 1903011038

Semester/TA : VIII/2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa 7 februari 2023	Acc Proposal Untuk di Seminarakan	

Dosen Pembimbing,

Rina El Maza S.H.I., M.S.I
NIP. 198401232009122005

Mahasiswa Ybs,

Dwi Ambar Sari
NPM. 1903011038



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website :www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Dwi Ambar Sari

Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah

NPM : 1903011038

Semester/TA : VIII/2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	kamis, 09 Maret 2023	1. Bimbingan Pasca Seminar • menambahkan kriteria propositif sampling 2. bimbingan AED dan Outline • AED = menambah Strategi Pengembangan di bidang SDM.	

Dosen Pembimbing,

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 198401232009122005

Mahasiswa Ybs,

Dwi Ambar Sari
NPM. 1903011038



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp.(0725) 41507, faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : DWI AMBAR SARI Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy
NPM : 1903011038 Semester/TA : VIII/2023

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa 14 Maret 2023	Acc APD dan Outline	

Dosen Pembimbing,

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ybs.

DWI AMBAR SARI
NPM. 1903011038



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp.(0725) 41507, faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : DWI AMBAR SARI

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy

NPM : 1903011038

Semester/TA : VIII/2023

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	4 Mei 2023	Bab IV jumlah pengikut di sosial media dicantumkan	

Dosen Pembimbing,

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ybs.

DWI AMBAR SARI
NPM. 1903011038



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507, faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : DWI AMBAR SARI

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy

NPM : 1903011038

Semester/TA : VIII/2023

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa 16 Mei 2023	Bagian kesimpulan : Jawaban Pertanyaan Penelitian dijabarkan 1 Paragraf.	

Dosen Pembimbing,

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ybs.

DWI AMBAR SARI
NPM. 1903011038



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dwi Ambar Sari

Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah

NPM : 1903011038

Semester/TA : VIII/2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa 23 Mei 2023	Att dapat diugikan skripsi	

Dosen Pembimbing,

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 198401232009122005

Mahasiswa Ybs,

Dwi Ambar Sari
NPM. 1903011038

FOTO DOKUMENTASI

1. Wawancara Dengan Pengelola Objek Wisata Wanaba

Bapak Ponijo Selaku Ketua Pengelola



2. Wawancara dengan pengunjung objek wisata wanaba

Ibu Eka



Bapak Kasiran



Bapak Atip



Ibu Ema



Ibu Indah



3. Fasilitas Yang Terdapat Diobjek Wisata Wanaba

Saung/Gazebo



Kotak Sampah



Wahana Bebek Air



Sepeda Air



Jaringan Wifi



Paving Blok



Penunjuk Jalan Menuju Lokasi Wanaba



Aula



Area Parkir



Warung



Area Wahana Permainan Air



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Dwi Ambar Sari, Lahir di Lehan Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 21 Mei 2001, anak bungsu dari pasangan Bapak Bonandi dengan Ibu Sarinten dan memiliki dua kakak perempuan yang bernama Eka Novianti dan Dwi Ambar Sekar.

Berikut ini Riwayat Pendidikan yang peneliti tempuh:

1. TK Miftahul Huda, Lulus pada tahun 2007
2. MI Miftahul Huda, lulus pada tahun 2013
3. MTS Miftahul Huda, lulus pada tahun 2016
4. MA Miftahul Huda, lulus pada tahun 2019

Setelah lulus MA peneliti melanjutkan jenjang Strata Satu (S1) di PTKIN yaitu IAIN Metro Lampung Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Agustus 2019 dan lulus pada tahun 2023.